

ABSTRAK

Dalam sejarah hidup manusia, keluarga memainkan peran penting. Kehidupan manusia berkembang di tengah keluarga. Kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia didukung oleh lembaga keluarga. Keluarga yang baik dan sejahtera dapat menjamin kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia, bahkan masyarakat luas termasuk Gereja. Itulah sebabnya, Gereja Katolik menyadari peran penting dan keberadaan keluarga bagi kehidupan manusia pada umumnya dan juga umat kristiani. Dalam ajarannya, Gereja menguraikan pandangan dan sikapnya secara khusus mengenai perkawinan dan keluarga pada Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes* art. 47-52 (Bagian Kedua, Bab Satu: Martabat Perkawinan dan Keluarga).

Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, keluarga menghadapi beraneka macam tantangan, perubahan dan masalah sosial lainnya. Berbagai perubahan sosial dalam masyarakat dapat mempengaruhi dinamika kehidupan keluarga, bahkan memicu munculnya beraneka masalah seperti perceraian yang terus meningkat. Untuk menyikapi keprihatinan dan tantangan keluarga tersebut, banyak pihak dan pemerhati keluarga termasuk Gereja Katolik, mengupayakan adanya pertolongan dan pembinaan keluarga-keluarga. Tesis ini mendalami persoalan pokok: *bentuk dan dinamika keluarga* seperti apa yang dapat dikembangkan dan dibina dalam pembinaan keluarga kristiani?

Berdasarkan teologi moral keluarga, persoalan tersebut dianalisa dan direfleksikan secara kritis. Mana yang menjadi pangkal uraian dan refleksi teologi moral keluarga dalam tesis ini? Dengan segala tantangan dan dinamika kehidupannya, seperti dampak perubahan sosial dan tingginya angka perceraian, keluarga sejatinya mempunyai dimensi sosial (insan) dan historis. Dimensi insani dan sosio-historis tersebut menjadi pangkal uraian dan analisa tesis ini dengan merujuk pada literatur mengenai keluarga dan juga pandangan Rosemary R. Ruether dan Lisa S. Cahill. Uraian tersebut dilanjutkan analisa mengenai upaya memahami moral keluarga sebagai tugas komunikatif dengan mempertimbangkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teori tindakan komunikatif dan prinsip-prinsip etis Jürgen Habermas. Puncak uraian ini yang bertolak dari pandangan Bernard Häring, adalah refleksi mengenai perwujudan iman dalam keluarga dengan menjembatani kehidupan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, keluarga sebagai lembaga manusiawi yang berciri komunikatif dan mewujudkan imannya dengan meneruskan hidup dari generasi ke generasi, merupakan bentuk dan dinamika keluarga yang dapat dikembangkan dalam pembinaan keluarga kristiani.



ABSTRACT

In the history of humanity, family plays an important role. Life of human being develops in the midst of the family. The welfare and survival of human being are supported by the family. A good and wealthy family can guarantee the welfare and survival of human life even society in general including the Church. That is why, Catholic Church recognizes the important role of family and its existence for the survival of human being in general and also for Christians. In her teachings, the Catholic Church presents especially the views and attitude about marriage and family in the Pastoral Constitution *Gaudium et Spes* art. 47-52 (First Chapter: The Dignity of Marriage and Family).

Families face various challenges, social change and other social problems in order to bear that responsibility. Many social changes which have occurred in the society can give impacts to family life even trigger the emerging of various problems such as the case of divorce. In responding to the family's concern and challenge, many people and familial supporters including the Catholic Church, struggle to offer supports and familial improvement. This thesis analyzes deeply the basic problem: what are the kind of form and familial dynamics which can be developed and formed for the Christian family improvement?

Based on the moral theology reflection on family, that problem is critically analyzed and reflected. Which is the base of the analysis and reflection of the moral theology on family? Socio-historical aspects of family become the base for explaining and analyzing for this thesis. It is in accordance with many literatures on family and the care of Moral Theologians such as Rosemary R. Ruether and Lisa S. Cahill. This explanation will be continued by an analysis about how to understand family from moral perspective as a communicative task which is based in Jürgen Habermas' theory of communicative action and its ethic principals. The focus of this analysis that is the starting point of Bernard Häring thinking, is a reflection about faith realization in family life through an effort of preserving human life from a generation to next generation. Therefore, family as a

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

human institution which has a communicative characteristic and manifestating its faith through the act of preserving human life, is a form and dynamic of family, that from the Christian perspective can be served in the Christian family improvement.

